

**MENINGKATKAN ASPEK KOGNITIF MELALUI IMPLEMENTASI MODEL
PROBLEM BASED LEARNING DI KELAS III SEKOLAH DASAR**

Eva Nurdiana Hidayanti ¹, Bagus Ardi Saputro ², Iin Purnamasari ³

Universitas PGRI Semarang

nurdianaeva3@gmail.com¹, bagusardi@upgris.ac.id ²,

iinpurnamasari@upgris.ac.id ³

ABSTRACT

The learning process that is less than optimal and the students' low thinking makes the learning outcomes of the cognitive aspects of students low and the lack of interaction between students and teachers makes learning less effective. This study aims to improve student learning outcomes in the cognitive aspects of the unit time material by applying the problem-based learning model. The research method used was classroom action research (PTK) which was carried out in two cycles with the data collection techniques used in this study were tests, observations, and documentation. Based on the research results, it can be concluded that the problem-based learning model can be an alternative in improving the learning outcomes of the cognitive aspects of third-grade elementary school students. The recommendation from this study is that teachers must be able to use problem-based learning models by adapting them more to the subject matter of learning.

Keywords: *Cognitive Aspect; Problem Based Learning*

ABSTRAK

Proses pembelajaran yang kurang maksimal dan rendahnya berpikir peserta didik menjadikan hasil belajar aspek kognitif peserta didik rendah serta kurangnya interaksi peserta didik dan guru menjadikan pembelajaran kurang efektif. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada aspek kognitif pada materi satuan waktu dengan menerapkan model pembelajaran *Problem based learning*. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian Tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan sebanyak II siklus dengan teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah tes, observasi, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Problem based learning* dapat menjadi alternatif dalam meningkatkan hasil belajar aspek kognitif peserta didik kelas III SDN Karanganyar Gunung 02. Rekomendasi dari penelitian ini adalah guru harus mampu menggunakan model pembelajaran *Problem based learning* dengan lebih menyesuaikan dengan materi pokok pembelajaran.

Kata Kunci: *Aspek Kognitif; Problem Based Learning*

A. Pendahuluan

Pendidikan memiliki peranan penting dalam kualitas sumber daya manusia ke arah yang lebih baik.

Pendidikan mampu meningkatkan perkembangan belajar siswa. Perkembangan belajar menghasilkan

perubahan kemampuan karena adanya interaksi dengan lingkungannya dan berkeinginan mengembangkan potensi dirinya melalui proses belajar mengajar. Seorang guru harus mampu mengembangkan potensi peserta didik dalam pembelajarannya. Interaksi antara guru dan peserta didik dapat membuat peserta didik merasa kenyamanan dikelas. Selain itu, guru diharapkan mampu memberikan solusi dalam suatu masalah berdasarkan pengetahuan dan pemahaman yang dimiliki. Namun, kenyataannya pembelajaran yang dilakukan guru masih belum berjalan dengan maksimal. Permasalahan tersebut jika dibiarkan akan memiliki dampak pada hasil belajar peserta didik. Keberhasilan proses pembelajaran merupakan hal utama yang didambakan dalam melaksanakan Pendidikan di sekolah (Arianti et al.,2019).

Berdasarkan data yang saya peroleh, hasil belajar peserta didik kelas III SD Negeri Karanganyar Gunung 02 pada aspek kognitif dalam materi satuan waktu masih rendah. Rendahnya hasil belajar matematika pada materi satuan waktu peserta didik karena adanya beberapa faktor,

diantaranya yaitu pembelajaran yang kurang maksimal, peserta didik belum berpikir kritis, dan belum bisa mencari jawaban berdasarkan pemecahan masalah yang dilakukan pada operasi hitung satuan waktu. Ditemukan permasalahan yang serupa oleh Andhany, Huda, dan Susanto (2021) bahwa praktik pelaksanaan pembelajaran belum berjalan selaras dengan apa yang diharapkan, pembelajaran belum memberikan kesempatan maksimal kepada peserta didik untuk terlibat secara langsung dan aktif dalam pembelajaran

Matematika merupakan pelajaran yang dianggap sulit bagi peserta didik. matematika bersifat abstrak, oleh karena itu perlu adanya pemahaman konsep terhadap materi yang diajarkan. Satuan waktu merupakan salahsatu materi dalam matematika dan merupakan salahsatu konsep yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Pemahaman konsep satuan waktu seringsekali menjadi kendala bagi peserta didik, sehingga perlu upaya untuk meningkatkan pemahaman mereka. Kurangnya pemahaman konsep terhadap materi yang disampaikan menyebabkan hasil belajar tidak

maksimal dan tidak mencapai ketuntasan belajar (Kamarianto, Noviana, Alpusari, 2018).

Melihat permasalahan tersebut penulis bermaksud untuk memperbaiki proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran. Model pembelajaran adalah rancangan kegiatan belajar agar pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan baik, menarik, mudah dipahami, dan sesuai dengan urutan yang jelas. Model pembelajaran sangat efektif dalam upaya peningkatan kualitas kegiatan belajar mengajar, karena pada kegiatan pembelajaran peserta didik dituntut untuk berperan aktif dalam pembelajaran serta menggunakan kemampuan berpikir tingkat tinggi, mengasah kekompakan dan Kerjasama dalam sebuah tim/ kelompok (Oktavia, 2020). Untuk memperbaiki hasil belajar aspek kognitif peserta didik kelas III pada materi satuan waktu peneliti menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Menurut Fauzia, Hadist awalia (2018) model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah pembelajaran yang menitik beratkan kepada peserta didik sebagai pembelajar serta terhadap

permasalahan yang otentik atau relevan yang akan dipecahkan dengan menggunakan seluruh pengetahuan yang dimilikinya atau sumber lainnya. Model *Problem Based Learning* dilaksanakan untuk lebih mengembangkan ketrampilan berpikir kritis peserta didik (Husnidar dan Hayati, 2021).

Sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Syarifah, Hadi, dan sunarto (2023) yang menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran PBL mampu meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik yakni pada pra tindakan nilai rata-rata kelas 69,73 serta terdapat 10 peserta didik yang mendapatkan nilai di bawah KKM. pada siklus I terjadi peningkatan rata-rata kelas yakni menjadi 74,47, peserta didik yang mendapat nilai di bawah KKM ada 8. Pada siklus II terjadi peningkatan dibanding siklus I. Nilai rata-rata kelas yang diperoleh sejumlah 82,36 serta semua peserta didik sudah mencapai nilai di atas KKM.

Menurut Rasto dan Pradana (2020:15) Langkah-langkah Model *Problem Based Learning* yaitu orientasi peserta didik pada masalah, mengorganisasikan peserta didik

untuk belajar, membimbing penyelidikan individu ataupun kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Sehingga model pembelajaran tersebut dirasa cocok untuk meningkatkan hasil belajar pada aspek kognitif peserta didik kelas III Sekolah Dasar Pada materi satuan waktu. Ciri-ciri pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) yaitu menerapkan pembelajaran yang kontekstual, masalah yang disajikan dapat memotivasi peserta didik untuk belajar, pembelajaran integritas yaitu pembelajaran termotivasi dengan masalah yang tidak terbatas, peserta didik terlibat secara aktif dalam pembelajaran, kolaborasi kerja. Peserta didik memiliki berbagai

ketrampilan pengalaman, dan berbagai konsep. (Fauzia, 2019).

Berdasarkan hasil Analisa tersebut peneliti menganggap bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat menjadi alternatif dalam meningkatkan hasil belajar aspek kognitif peserta didik. oleh sebab itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar aspek kognitif peserta didik kelas III sekolah dasar pada materi satuan waktu dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Dengan dilakukannya penelitian ini, diharapkan memperbaiki kualitas belajar mengajar menjadi lebih baik dari sebelumnya.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan metode pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Penelitian ini di maksudkan untuk memperbaiki pembelajaran di kelas untuk meningkatkan hasil belajar aspek kognitif peserta didik pada materi satuan waktu. Subjek dalam penelitian

ini adalah peserta didik kelas III SD Negeri Karanganyar Gunung 02 yang berjumlah 25, terdiri dari 12 peserta didik perempuan dan 13 peserta didik laki-laki.

Waktu penelitian Tindakan kelas ini di laksanakan selama 1 bulan, terhitung sejak tanggal 1 Februari 2023 sampai 28 Februari 2023 dalam konteks waktu perencanaan sampai

pelaporan hasil penelitian. Prosedur penelitian dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi pada setiap siklusnya.

Tahap perencanaan, peneliti merumuskan rancangan pelaksanaan pembelajaran seperti RPP, bahan ajar, media pembelajaran, LKPD, soal evaluasi, instrument penilaian, kegiatan remedial dan kegiatan pengayaan. Rencana pelaksanaan pembelajaran disusun menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

Tahap pelaksanaan dan observasi dilakukan berdasarkan rencana yang telah disusun sebelumnya. Melakukan pembelajaran dengan rancangan yang telah disusun pada tahap perencanaan. Pada tahap observasi, peneliti mengamati, mencatat, dan mendokumentasikan kegiatan pembelajaran untuk mengetahui kesesuaian antara pelaksanaan Tindakan dengan rencana yang ditentukan.

Tahap refleksi dilakukan untuk melihat berbagai kekurangan dari aktivitas yang telah dilakukan. Peneliti mengemukakan kekurangan yang

perlu diperbaiki. Ketika hasil kegiatan diperoleh banyak kekurangan, makan akan dilakukan perencanaan ulang yang akan dilaksanakan pada siklus berikutnya.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, tes, dan dokumentasi. Teknik observasi digunakan untuk mengetahui secara langsung proses pembelajaran. Teknik tes digunakan untuk mengukur ketercapaian peserta didik terhadap hasil belajar aspek kognitif. Tes berbentuk tes tertulis dengan menggunakan butir soal dalam bentuk pilihan ganda dengan 4 alternatif jawaban, jawaban benar diberi skor 1 dan jawab salah diberi skor 0. Jumlah soal tes pada siklus I dan siklus II masing-masing 5 soal. Dari hasil tes pada aspek kognitif, peneliti dapat mengambil keputusan kemampuan peserta didik mengalami kemajuan atau tidak pada setiap siklusnya. Menurut Anderson & Krothwahl (Nurtanto dan Sofyan, 2015) Indikator aspek kognitif yaitu: mengingat (*remembering*), memahami (*understanding*), menerapkan (*applying*), menganalisis (*analysing*), menilai (*evaluating*), dan mencipta (*creating*). Tingkat kognitif digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1. Indikator kognitif

Sumber: Atherton (2013)

Dokumentasi dipakai dalam bentuk foto dan video selama pembelajaran berlangsung. Observasi digunakan untuk melihat aktivitas peserta didik untuk melihat aktivitas peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran.

Menentukan tingkat keberhasilan belajar peserta didik menggunakan kriteria penilaian. Berikut kriteria penilaian yang digunakan.

Tabel 1. Kriteria Penilaian keberhasilan belajar

Persentase	Kriteria
>80 %	Sangat baik
60 % - 79 %	Baik
40 %- 59 %	Cukup
20 % - 39 %	Kurang
<20%	Sangat kurang

Sumber: Aqib, et al. (Lestari, 2022)

Indikator keberhasilan terhadap pelaksanaan penelitian yang terdiri dari:

1. Pelaksanaan pembelajaran dikatakan berhasil jika mencapai tingkat keberhasilan > 80 %.
2. Ketuntasan peserta didik dalam pembelajaran adalah dengan memperoleh nilai hasil belajar aspek kognitif mencapai KKM yaitu ≥ 70 .

C. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

a. Perencanaan

Data awal digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan evaluasi untuk siklus I dan Siklus II. Berikut ringkasan data awal peserta didik.

Tabel 2. Data Awal

Keterangan	Jumlah
Nilai > 70 (Tuntas)	4

Nilai < 70 (Tidak Tuntas)	21
Rata-Rata	45,6

Perolehan rata-rata kemampuan awal atau pretest peserta didik sebesar 45,6, dimana hanya 4 peserta didik yang tuntas dari 25 peserta didik.

Tahap perencanaan pada siklus I yaitu merancang Rencana Pelaksanaan, mempersiapkan media dan bahan ajar pembelajaran yang

sesuai dengan materi satuan waktu, membuat dan menyiapkan LKPD yang berupa soal Latihan peserta didik dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan satuan waktu yang berjumlah 2 soal, menyiapkan soal evaluasi dan instrument penilaian yang akan digunakan. Pada siklus II pada tahap perencanaan yang dilakukan adalah identifikasi masalah dan perumusan masalah berdasarkan refleksi pada siklus I. Hal ini peneliti menambahkan media konkret berupa jam dinding untuk memudahkan peserta didik dalam memahami konsep dan menghitung satuan waktu. Peneliti merancang Kembali rencana pembelajaran, lembar kerja siswa dan tes formatif.

b. Pelaksanaan

Hasil belajar aspek kognitif pada kondisi awal peserta didik pada materi satuan waktu masih rendah dengan rata-rata ketuntasan sebesar 45,6% dari 25 peserta didik. Peneliti berupaya meningkatkan hasil belajar aspek kognitif dengan menggunakan model *Problem based learning*. Indikator pada tes yang diberikan yaitu

Memecahkan masalah terkait lamanya waktu suatu kejadian. Berikut contoh soal yang diberikan.

7. Ulfa belajar tentang pembangkit listrik mulai pukul 08.00. ia selesai belajar pada pukul 09.30. jadi ulfa telah belajar selama...
 a. 1 jam
 ✓ ☒ b. 1 jam 30 menit
 c. 2 jam
 d. 2 jam 30 menit
8. Lala mulai membantu ibunya memasak pada pukul 10.00. setelah selama 1 jam 40 menit, maka jam dinding di dapur menunjukkan pukul...
 ✓ ☒ a. 11.40
 b. 10.40
 c. 09.40
 d. 12.40

Gambar 2. Contoh Soal Tes

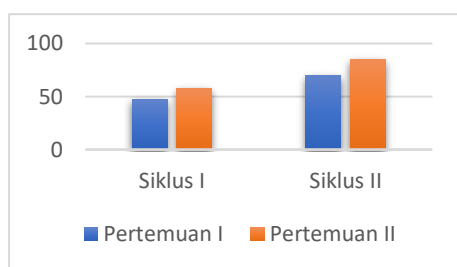
Peserta didik

Pemberian soal

kepada peserta didik untuk melihat hasil belajar aspek kognitif peserta didik. berikut disajikan ketuntasan hasil belajar aspek kognitif peserta didik pada setiap siklusnya.

Tabel 3. Ketuntasan Hasil Belajar Aspek Kognitif

Indikator	Pertemuan	Siklus I	Siklus II
Tuntas	1	24%	56%
	2	40%	88%
Belum tuntas	1	76%	44%
	2	60%	12%
Jumlah Siswa		25	25



Gambar 3. Rata-rata Hasil Belajar Aspek Kognitif

Untuk melihat keefektifan implementasi model *Problem based learning* peneliti melakukan uji *N-Gain Score* dan diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 4. *N-Gain Score*

No	N-Gain Score (%)
1	75
2	100
3	100
4	100
5	100
6	67
7	100
8	67
9	100
10	67
11	100
12	75
13	50
14	0
15	50
16	67
17	50
18	100

19	100
20	50
21	50
22	50
23	67
24	75
25	50
Rata-rata	72,4
min	0
max	100

c. Pengamatan atau observasi

Observasi yang dilakukan peneliti dengan melihat aktivitas peserta didik selama mengikuti pembelajaran. Dimana peserta didik dapat menyelesaikan soal yang diberikan oleh guru terkait materi satuan waktu dengan benar dan tepat waktu. Peserta didik juga antusias mengikuti pembelajaran. Model pembelajaran PBL ini mengarahkan peserta didik untuk bertanya kepada teman atau gurunya terkait materi yang belum dipahami untuk didiskusikan bersama. Hasil dari observasi aktivitas peserta didik pada siklus I dan siklus II sebagai berikut:

**Tabel 5. Hasil Observasi
Aktivitas Peserta didik.**

Indikator	Skor	
	Siklus I	Siklus II
Keaktifan Peserta didik	2	3
Perhatian peserta didik	3	4
Penugasan	3	4
	67%	92%

Berdasarkan data pada tabel 5 tentang hasil observasi pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan model *Problem based learning* pada siklus I diperoleh persentase keterlaksanaan pembelajaran sebesar 67%. Sedangkan pada siklus II hasil observasi pelaksanaan pembelajaran dengan model *Problem based learning* diperoleh persentase sebesar 92%. Persentase yang diperoleh telah mencapai kriteria keberhasilan yaitu $\geq 80\%$ dan termasuk dalam kategori sangat baik.

d. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan sebagai artefak dalam pelaksanaan

pembelajaran yang telah dilakukan. Berikut terdapat gambar berupa hasil foto pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas dimana peserta didik berani maju kedepan dan menuliskan di papan tulis untuk menjawab pertanyaan yang guru berikan terkait mnentukan lamanya waktu suatu kejadian berlangsung.



Gambar 4. Peserta didik mencoba menjawab pertanyaan dari guru.

Gambar 5 menunjukkan bahwa peserta didik antusias mengikuti pembelajaran dengan model *Problem based learning*, dimana mereka berebut menjawab pertanyaan dari guru. Guru memancing peserta didik dengan memberikan soal cerita terkait lamanya suatu kejadian berlangsung dalam kehidupan sehari. Hari.



Gambar 5. Antusias peserta didik dalam pembelajaran.

e. Refleksi

Hasil penelitian yang dilaksanakan pada siklus I dengan menerapkan model pembelajaran *Problem based learning* pada materi satuan waktu dengan hasil belajar aspek kognitif peserta didik dengan ketuntasan belajar sebesar 40% belum mencapai kategori baik (belum memenuhi kriteria ketuntasan belajar secara klasikal yaitu sebesar $\geq 85\%$).

Berdasarkan hasil observasi dan hasil belajar aspek kognitif pada siklus I dapat disimpulkan bahwa refleksi pada siklus I adalah menambahkan media konkret jam dinding menambah pemahaman peserta didik dalam memahami materi satuan

waktu dan lebih membimbing peserta didik dalam mengorganisasikan tugas-tugas dengan lebih mendekatkan diri kepada peserta didik.

Refleksi pada siklus II dengan menerapkan model pembelajaran *Problem based learning* pada materi satuan waktu dengan hasil belajar pada aspek kognitif peserta didik dengan ketuntasan belajar sebesar 88%. Hal ini menunjukkan bahwa ketuntasan belajar secara klasikal dengan penerapan model pembelajaran *Problem based learning* pada materi satuan waktu sudah mencapai ketuntasan belajar secara klasikal.

2. Pembahasan

Sebelum pelaksanaan Tindakan pembelajaran, peneliti telah memberikan tes awal kepada peserta didik pada materi satuan waktu, dan diperoleh bahwa Sebagian besar peserta didik masih belum tuntas dengan rata-rata kelas

45,6. Dapat dikatakan hasil belajar aspek kognitif pada pra siklus belum memenuhi indikator pencapaian yang mencapai 80% peserta didik tuntas.

Menurut hasil penelitian pada siklus 1 pertemuan 1 dengan pembelajaran model PBL pada tabel 3, peserta didik masih banyak yang bernilai dibawah rata-rata dengan tingkat ketuntasan belajar hanya 24% dari 25 orang siswa yang belum memperoleh ketuntasan belajar. Pada pertemuan 2 di siklus 1 masih sama banyak siswa yang masih bernilai tidak tuntas dengan tingkat ketuntasan belajar hanya 40 % dari 25 orang siswa. Hal ini mengakibatkan peneliti mengambil kesimpulan bahwa perlu dilakukan siklus II dengan harapan dapat memperoleh hasil yang baik dan mencapai ketuntasan belajar. Pada siklus II di pertemuan I tingkat ketuntasan lebih dari 50 % yaitu 56 % siswa mencapai ketuntasan belajar dari 25 orang siswa yang belum

mencapai ketuntasan belajar. Peneliti mengevaluasi proses pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar materi satuan waktu pada aspek kognitif. Pada siklus II Pertemuan II tingkat ketuntasan belajar pada materi satuan waktu yaitu 88 % dari 25 siswa menggunakan model PBL. Tahapan yang dilakukan pada siklus 1 dan Siklus II adalah sama, hanya saja ada sedikit pengembangan tindakan pada siklus ke II.

Berdasarkan diagram pada gambar 3 dapat kita lihat bahwa pertemuan 1 pada siklus I rata-rata hasil belajar aspek kognitif peserta didik sebesar 47,2, pada pertemuan II rata-rata hasil belajar aspek kognitif peserta didik meningkat menjadi 57,6, sedangkan pada siklus II pertemuan 1 hasil belajar terus meningkat menjadi 69,6 dan terus meningkat pada pertemuan II yaitu sebesar 84,8.

Hal ini menunjukan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar materi satuan waktu. Terbukti pada hasil perhitungan uji *N-gain score* pada tabel 4, menunjukkan bahwa nilai rata-rata *N-gain score* untuk model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam meningkatkan hasil belajar aspek kognitif matematika sebesar 72,4 atau 72% termasuk dalam kategori cukup efektif. Dengan nilai *N-gain score* minimal 0% dan maksimal 100%.

selain tes juga dilaksanakan observasi terhadap peserta didik untuk mengetahui aktivitas peserta didik selama mengikuti pembelajaran berlangsung. Dimana peserta didik dapat menyelesaikan lembar kerja peserta didik dengan benar dan tepat waktu serta peserta didik antusias mengikuti pembelajaran. Model ini mengarahkan peserta didik untuk berdiskusi atau bertanya dengan teman sejawat maupun gurunya.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh

Andhany, Huda, dan Susanto (2021) dalam peningkatan hasil belajar materi satuan waktu melalui model *Problem based learning* menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar satuan waktu melalui model *Problem based learning*. Pada siklus I pertemuan 1 dengan rata-rata nilai yang dicapai sebesar 69,00 dan presentase ketuntasan hasil belajar peserta didik 45%. Pada siklus I pertemuan 2 dengan rata-rata nilai meningkat menjadi 76,50 dan persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik sebesar 65%. Selanjutnya siklus II pertemuan 1 rata-rata nilai meningkat sebesar 82,00 dan persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik sebesar 70% sampai dengan siklus II pertemuan 2 mengalami peningkatan lagi dengan rata-rata nilai sebesar 82,50 dan persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik 75%. Berlanjut pada siklus III pertemuan 1 rata-rata nilai meningkat 87,00 dan persentase ketuntasan hasil

belajar peserta didik 80% sampai dengan siklus III pertemuan 2 mengalami peningkatan pada rata – rata nilai 91,00 dengan peresentase ketuntasan hasil belajar peserta didik 100%. Penelitian ini sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan Hutauruk dan Simbolon (2018) bahwa model pembelajaran *Problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar matematika terbukti adanya peningkatan persentase ketuntasan belajar klasikal dari 65% pada siklus I menjadi 95% pada siklus II. Kusriani, Cahyaningtyas, & Murti (2023) juga menjelaskan model *Problem based learning* merupakan alternatif yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar pada materi satuan waktu, hal ini terlihat dari peningkatan skor tes yang diperoleh oleh peserta didik

setelah melalui serangkaian Tindakan pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat dilihat bahwa penerapan model pembelajaran *Problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada aspek kognitif materi satuan waktu. Penerapan model tersebut dapat memotivasi peserta didik untuk aktif mengikuti pembelajaran serta kritis dalam penyelesaian masalah yang di berikan. Tujuan akhir dari implementasi *Problem based learning* adalah untuk membantu peserta didik menjadi termotivasi secara intristik. Peserta didik akan memiliki ketrampilan kognitif yang memungkinkan mereka percaya diri dalam menangani beberapa tugas yang kompleks

D. Kesimpulan

Penerapan model pembelajaran *Problem based learning* pada materi satuan waktu kelas III Sekolah dasar dapat

menjadi alternatif dalam meningkatkan hasil belajar pada aspek kognitif. Hal ini ditunjukan dengan adanya peningkatan hasil belajar sebelum Tindakan dan

sesudah Tindakan. Model *Problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar aspek kognitif peserta didik yang terbukti dari rata-rata *posttest* lebih tinggi dari nilai *pretest*. Dengan *gain score* sebesar 72,4%, dengan demikian maka model *Problem based learning* cukup efektif digunakan dalam meningkatkan hasil belajar aspek kognitif materi

satuan waktu. Guru harus mampu menggunakan model pembelajaran *Problem based learning* dengan lebih menyesuaikan dengan materi pokok pembelajaran. Model ini dapat membantu peserta didik menemukan konsep tentang materi yang diajarkan dan Kerjasama antar peserta didik pada saat kegiatan pembelajaran

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, F. (2016). Penerapan Model Problem Based Learning Dengan Media Flashcard Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips Pada Siswa Kelas IV Sd Negeri 4 Tamanwinangun Tahun Ajaran 2015/2016. *Kalam Cendekia PGSD Kebumen*, 4(2.1).
- Andhany, M. D. P., Huda, C., & Susanto, J. Peningkatan Hasil Belajar Materi Satuan Waktu Tema 6 Melalui Model Problem Based Learning (Pbl) Dengan Media Zoom Meeting Dan Audiovisual Pada Siswa Kelas III Sdn Maoskidul 03 Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 1(2).
- Arianti, N. M., Wiarta, I. W., & Darsana, I. W. (2019). Pengaruh model pembelajaran problem posing berbantuan media semi konkret terhadap kompetensi pengetahuan matematika. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(4), 385-393.
- Ariyani, B., & Kristin, F. (2021). Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa SD. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(3), 353-361.
- Asri, R. D. (2015). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika dengan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada Siswa Kelas VIID SMP NI Srandakan. *Universitas PGRI Yogyakarta*.
- Eismawati, E., Koeswanti, H. D., & Radia, E. H. (2019). Peningkatan hasil belajar matematika melalui model pembelajaran Problem based learning (PBL) siswa kelas 4 SD. *Jurnal Mercumatika: Jurnal Penelitian Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 3(2), 71-78.
- Fauzia, H. A. (2018). Penerapan model pembelajaran Problem based learning untuk meningkatkan hasil belajar

- matematika SD. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1), 40-47.
- Hapsari, E. T., Nugroho, A. A., & Sudadi, S. (2022). Model Pembelajaran Project Based Learning untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar. *Pena Edukasia*, 1(1), 58-64.
- Husnidar, H., & Hayati, R. (2021). Penerapan model pembelajaran *Problem based learning* untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa. *Asimetris: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Sains*, 2(2), 67-72.
- Hutauruk, P., & Simbolon, R. (2018). Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning Di Kelas IV Sd Negeri No. 14 Simbolon Purba. *Jurnal Curere*, 2(1).
- Kamarianto, K., Noviana, E., & Alpusari, M. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV Sd Negeri 001 Kecamatan Sinaboi. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 5(1), 1-12.
- Kusriani, I., Cahyaningtyas, A. P., & Murti, K. (2023). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Satuan Waktu Melalui Model Problem Based Learning Berbantuan Media Papan Waktu Pada Siswa Kelas II SDN Kembang Sari 01. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(5).
- Lestari, N. D. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Materi Evolusi. *Indonesian Journal of Education and Learning*, 6(1), 11-18.
- Nurtanto, M., & Sofyan, H. (2015). Implementasi problem-based learning untuk meningkatkan hasil belajar kognitif, psikomotor, dan afektif siswa di SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 5(3), 352-364.
- Octavia, S. A. (2020). *Model-model pembelajaran*. Deepublish.
- Rasto, M. P., & Pradana, R. (2021). *Problem Based Learning Vs Sains Teknologi Dalam Meningkatkan Intelektual Siswa*. Penerbit Adab.
- Syarifah, I., Hadi, F. R., & Narto, S. (2023). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Kelas Ii Sekolah Dasar Pada Materi Pecahan Melalui Model Problem Based Learning (PBL) Di SDN I Gelanglor. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1).